

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP REPRODUKSI NILAI
KEAGAMAAN (STUDI KASUS MA'YIAH MOCOPAT SYAFA'AT DI
KASIHAN BANTUL-DIY)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Hammad Mutawakkil Hibatillah
NIM. 12540024**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hammad Mutawakkil Hibatillah
NIM : 12540024
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Alamat di Yogyakarta : Sukoharjo, Sleman rt/rw 03/13, Ngaglik Yogyakarta

Telp./Hp. : 085729027907

Judul : TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP REPRODUKSI NILAI KEAGAMAAN (STUDI KASUS JAMAAH MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT DI KASIHAN BANTUL DIY)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Yang menyatakan,



Hammad Mutawakkil Hibatillah
NIM. 12540024



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Adib Sofia, S. S, M. Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : HammadMutawakkilHibatillah
NIM : 12540024
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Tinjauan Sosiologis Terhadap Reproduksi Nilai Keagamaan (Studi Kasus Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Di Kasihan Bantul Diy)**

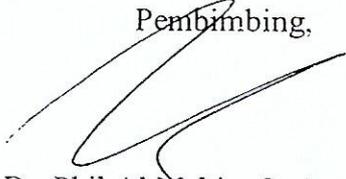
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. Phil Al Makin, S. Ag. M. A

NIP. 19720912 200112 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1509/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP
REPRODUKSI NILAI KEAGAMAAN (STUDI
KASUS JAMA'AH MA'TYAH MOCOPAT
SYAFAAT DI KASIHAN BANTUL DIY)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HAMMAD MUTAWAKKIL HIBATILLAH

NIM : 12540024

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Juni 2016

Nilai munaqasyah : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

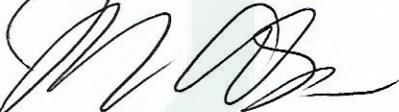
Ketua Sidang / Penguji I


Dr. Phil Al Makin, S. Ag. M. A
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum, MA
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III


Dr. Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 27 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



ABSTRAK

Jama'ah Ma'iyah Macapat Syafaat sebagai kelompok sosial (*social group*) memiliki karakteristik sendiri dalam pemetaan permasalahan kehidupan mereka di tengah permasalahan sosial dan keagamaan. Dikotomi pemahaman antara agama dan budaya yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat membawa dampak kepada relasi sosial mereka. Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu pengkajian lebih lanjut dengan dasar dua pertanyaan mendasar: *Pertama*, Apa saja pola pemaknaan ulang nilai keagamaan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat? *Kedua*, Bagaimana bentuk penyerapan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan Jamaah Macapat Syafaat dalam relasi sosial para anggota Jamaah Maiyah?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati. Riset ini merupakan studi kasus, yaitu mempelajari dan memetakan permasalahan seputar agama dan budaya beserta bagaimana mendapatkan pola-pola pemaknaan ulang dan implikasinya kepada Jama'ah Ma'iyah Macapat Syafaat. Penggunaan teori konstruksi sosial dalam menguraikan proses internalisasi yang sebelumnya melalui eksternalisasi dan objektifikasi.

Dari Hasil penelitian ini didapati beberapa kesimpulan yang melingkupi permasalahan seputar agama, budaya dan pendidikan. Ketiga muatan ini dapat menentukan arah peradaban dan parameter suatu bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) *Pertama*, agama memiliki wilayah yang bermacam-macam termasuk meliputi wilayah ibadah. Ada wilayah ibadah *mahdhoh* dan ada wilayah *muamalah*. Ibadah *mahdhoh* meliputi ibadah wajib yang tidak memerlukan kreatifitas, sedang ibadah *muamalah* merupakan ibadah dengan wilayah kreatifitas dapat berupa lagu, syair, puisi, tarian dan kebudayaan (2) *Kedua*, bahwa pendidikan ialah faktor penting sebagai penunjang jalannya peradaban suatu bangsa, hingga pada pengaruh peradaban umat manusia. Model pendidikan reproduksi dan produksi sebagai idiom baru dapat menjadi model baru pada penerapan sistem dan metodologi pembelajaran bagi para siswa dan anak didik.

Kata Kunci: Konstruksi, Agama, Budaya, Pendidikan, Jama'ah Ma'iyah Mocopat Syafaat

MOTTO

AL-HUBB SUKARO

(Hammad Mutawakkil Hibatillah)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Ridho dan rahmat-Nya karya penelitian ini saya persembahkan kepada

Kedua Orangtua

Segenap Teman Seperjuangan Beserta Keluarga Besar Sosiologi Agama

Dan yang tak terlupakan

Almamater saya, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran
Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas selain puji dan syukur atas kehadirat-Nya. Atas segala rahmat dan pengetahuan dari Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan Nur Muhammad maka segala pancaran ilmu dan bekal pengetahuan berpadu menjadi seberkas cahaya akal yang menorehkan bangunan ilmu-pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia.

Ucapan terimakasih pun tak terlupakan bagi penulis, mereka-mereka yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga tuntas. Serta pihak-pihak yang membantu jalanya penelitian, antara lain;

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil Al Makin, S.Ag M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, ide serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Adib Shofia, S.S M.Hum, selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama dan bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum, sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Kedua orangtua (Fadlil Munawwar Manshur dan Hani Herlina), dengan cinta nya memberikan dorongan energi positif guna menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada teman-teman seperjuangan baik itu dalam lingkup kampus maupun luar kampus, komunitas YIPC, Manifesto dll.
7. Kepada Jamaah Maiyah Macapat Syafaat baik itu lingkup dalam maupun lingkup luar.
8. Kepada semua kerabat dekat maupun jauh yang memberikan saran serta nasihat.

Atas dasar kesadaran penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan, maka dengan rendah hati bahwa hasil penulisan skripsi ini masih dalam tahapan minim akurasi. Selanjutnya semoga bermanfaat dan dapat menjadi sumber pencapaian ilmu yang selalu bermanfaat kepada manusia dan alam semesta.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Penulis

Hammad Mutawakkil Hibatillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN.....	II
HALAMAN NOTA DINAS.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
ABSTRAK.....	Vi
HALAMAN MOTTO	Vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iV
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI.....	X
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kajian Pustaka	4
F. Kerangka teori	7
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN JAMAAH MAIYAH	
A. Mengenal Sosok Emha Ainun Nadjib.....	18
1. Biografi Muhammad Ainun Nadjib (CakNun)	18

2. Karya-karya Emha.....	20
3. Arus pemikiran Emha.....	23
B. Sejarah Jamaah Maiyah.....	27
1. Maiyah Secara Etimologi	27
2. Konteks Kelahiran Maiyah	27
3. Maiyah Secara Definisi	30
C. Forum Pengajian Macapat Syafaat dan Kiai Kanjeng.....	32
A. Pengertian Macapat Syafaat Secara Etimologi	32
1. Konteks Kelahiran Macapat Syafaat	34
2. Kiai Kanjeng	36
D. Respon Masyarakat Sekitar Terhadap Pengajian	
Macapat Syafaat	37

BAB III: EKSTERNALISASI NILAI KEAGAMAAN JAMA'AH MA'IYAH

MACAPAT SYAFAAT

A. Agama dan Religiusitas	42
1. Agama Secara Etimologi	42
2. Memahami Religiusitas	46
B. Korelasi Antara Agama dan Kebudayaan	
1. Pengertian Seputar Kebudayaan	48
2. Korelasi Antara Agama dan Budaya	50
C. Eksternalisasi Nilai Agama Dalam Ihtifal Maiyah	54

BAB IV: INTERNALISASI NILAI KEAGAMAAN DALAM KEHIDUPAN

JAMA'AH MA'IYAH MACAPAT SYAFAAT

A. Internalisasi Nilai Keagamaan Dalam Sudut Pandang

Jama'ah Ma'iyah 60

1. Antara Ibadah mahdhoh dan Muamalah 61

2. Antara Sunnah dan Bid'ah 63

3. Religiusitas Berbasis Kebudayaan 68

B. Internalisasi nilai melalui Pendidikan Jama'ah Ma'iyah Macapat

Syafaat

1. Konteks Manajemen Pendidikan 70

2. Konteks Pendidikan Anak 74

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran-saran 81

DAFTAR PUSTAKA78

LAMPIRAN-LAMPIRAN 85

Lampiran 1: Daftar Informan

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Surat Izin Riset

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Tabel Konten Pengajian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki babak baru dalam sejarah, peralihan estafet dari era industri ke teknologi dan informasi memberikan kontribusi alur perubahan sejarah yang sangat cepat. Kontrol negara, kontrol sosial dapat dikuasai oleh media massa. Era media massa salah satu ciri dan faktornya ialah, ketika media memiliki fungsi-fungsi yang cenderung konsumtif dan manipulatif sedemikian rupa, sehingga dunia memasuki babak pengkonotasian wacana dan makna dan akhirnya melahirkan mitos-mitos baru yang berkembang sampai saat ini. Modernitas perlu ditinjau kembali, apakah itu dan bagaimanakah hubungannya dengan agama dan keagamaan? Serta bagaimana meninjau kembali realitas-realitas yang nampak.

Penyempitan makna seputar agama dan budaya yang telah sedemikian luas dan diserap oleh masyarakat, yakni terhadap pemahaman seputar wilayah ibadah dan kebudayaan mengalami stagnasi pemikiran dan berpengaruh kepada pola pemikiran beserta sikap masyarakat luas. Dalam konteks Indonesia, penyempitan wilayah makna tersebut telah terkooptasi ke dalam lembaga-lembaga agama. Berkaca kepada permasalahan yang demikian, menjadikan bahan yang menarik untuk dikaji secara lanjut oleh peneliti.

Berangkat dari pembacaan terhadap realitas sosial saat ini terutama dalam konteks Indonesia, dirasa perlu membaca ulang mengenai wacana-wacana yang secara tidak langsung menghegemoni keberlangsungan hidup. Relasionisme sebagai teori, peneliti gunakan sebagai mata pisau sekaligus sudut pandang yang akan digunakan dalam kerangka penelitian dalam konteks Jama'ah Maiyah Macapat Syafaat.

Di tengah pasang surutnya badai roda zaman, Maiyah sebagai oase ditengah gurun yang tandus memberikan secercah cahaya bagi para Jama'ah yang turut menikmati sajian cakrawala ilmu yang terkandung didalamnya. Menurut Prayogi R. Saputra Maiyah kurang lebih ialah; Maiyah merupakan terminal yang fleksibel dan artikulatif yang mempertemukan dan menterjemahkan gagasan-gagasan tasawuf ke dalam kehidupan sehari-hari. Maiyah bukan saja berhasil menjadikan tasawuf sebagai cara pandang dan menterjemahkan gagasan-gagasannya yang rumit itu menjadi aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sekaligus memberikan konteks kekinian dalam berbagai bidang kehidupan. Mulai dari kehidupan budaya, kehidupan sosial, ekonomi perdagangan, demokrasi hingga politik internasional.¹

¹ Prayogi R. Saputra *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012) hal.37.

B. Rumusan Masalah

Untuk melengkapi dan menitik fokuskan lebih lanjut terhadap pola pandangan hidup Jama'ahMaiyahMacapatSyafaat ini maka akan menemui beberapa rumusan masalah yakni:

1. Apa saja pola pemaknaan ulang nilai keagamaanJama'ahMaiyahMacapatSyafaat?
2. Bagaimana bentuk penyerapan dan implikasi nilai-nilai keagamaanJama'ahMacapatSyafaatdalam relasi sosial para anggota Jama'ahMaiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui pola pemaknaan ulang nilai-nilai keagamaan serapan dari kajian MacapatSyafaat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pola implikasi dan dan relasi sosial dalam bentuk aplikasi sehari-hari?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.

- b. Bagi Prodi Sosiologi Agama, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan merupakan sebagai persembahan dedikasi selama masa kuliah, dan diharapkan dapat memberikan setetes khazanah keilmuan di bidang sosiologi agama.
- c. Sebagai pelengkap atau penerus dari penelitian-penelitian sebelumnya, supaya menjadi lebih baik dan komplementer.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, dapat dijadikan minimal bahan rujukan bagi para pelajar, mahasiswa dan bagi para akademisi dari berbagai bidang praktisi sosial, khususnya pada bidang sosial- keagamaan.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini kiranya dapat memberikan pengetahuan tambahan dan bahan alternatif mengenai dekonstruksi nilai Jama'ahMaiyah. Minimal karya ini dapat bermanfaat kepada diri pribadi bila tidak mampu memberikan lebih kepada khalayak pembaca.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan serta maksud dari pemahaman informasi yang digunakan. Diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapat untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penelitian sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan hasil literatur yang sama dengan yang peneliti teliti. Hanya saja

peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan erat dengan pembahasan objek penelitian skripsi ini, antara lain adalah:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Arfian Bekti, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Berjudul “*Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Macapat Syafaat*”. Hasil penelitian menunjukkan beberapa nilai pendidikan humanis religius yang peneliti temukan diantaranya ialah; Nilai Egaliter (kesetaraan), Nilai Estetika (keindahan) dan Kreativitas, Nilai Akhlaq, Nilai Aqidah, Nilai Nasionalisme dan Penanaman pendidikan humanis religius dalam Maiyah Macapat Syafaat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya ialah; Pendekatan Dialogis, Pendekatan Kultural, Pendekatan Multikultural, dan Pendekatan Holistik.²

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Barikur Rahman Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada, 2013. Berjudul “*Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Jama'ah Maiyah di Yogyakarta)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kategorisasi para Jama'ah Maiyah dan basis konstruksi religiusitas yang ada pada Jama'ah Maiyah, Dinamika dan pengaruh pada tingkat aplikasi Maiyahan. Pola yang ditemukan oleh peneliti yakni pola internalisasi, objektifikasi dan eksternalisasi yang ada pada acara Maiyahan.³

²Arfian Bayu Bekti, “Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Macapat Syafaat”, Tesis, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

³Barrikur Rahman, “Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Jama'ah Maiyah di Yogyakarta)” skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada, 2014

Ketiga, skripsi *Pengajian Shalawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf di Yogyakarta (Analisis Dari Perspektif Sosiologi Agama)*, oleh Awaludin Darmawan. Skripsi ini menjabarkan pengajian shalawatan Habib Syekh dengan sudut pandang sosiologis. Peran pengajian sebagai komoditas dan memiliki posisi bargaining atau memiliki nilai jual yang lebih dari sekedar pengajian.

Keempat, buku *Spiritual Journey, Pemikiran & Permenungan Emha Ainun Nadjib*, karangan Prayogi R. Saputra, yang mengupas perihal hasil dari muatan dan konten nilai-nilai yang disarikan kedalam bentuk tulisan. Buku ini banyak mengandung nilai yang cakupannya berbagai macam aspek dan bidang dalam keilmuan akademis.

Kelima, buku *Jalan Sunyi Emha* buku ini mengisahkan beberapa potongan sejarah perjalanan Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dalam pengembaraannya melintasi berbagai daerah dalam berbagai acara, entah itu pengajian, seminar keilmuan, dan banyak acara lainnya.

Keenam, buku *Kitab Ketentraman dari Khazanah Emha Ainun Nadjib*, buku ini menjelaskan beberapa khazanah isi pemikiran dan ijtihad kebudayaan dan cara pandang atau pola berfikir yang tidak umum. Lebih tepatnya refleksi terhadap keadaan dan tafsir-tafsir kehidupan yang bernuansa Ilahiah.

Ketujuh, majalah Sabana edisi 7 Tahun II Mei 2015 dengan judul *Balada Rumput dan Kambing, Emha Ainun Nadjib*, majalah Sabana ini berisi uraian mengenai sosok Emha. Dengan sekaligus memperingati hari

lahir Emha, para kawan dari segala profesinya memberikan pandangan-pandangan seputar pemikiran, dan perjalanan Emha Ainun Nadjib beserta dengan sudut pandang yang bermacam-macam pula.

Kedelapan, Jurnal Sosiologi Reflektif dengan judul *Transformasi Tarekat Konvensional di Indonesia: Bertasawuf ala Habib Muhammad Luthfi bin Yahya*. Dari jurnal karya Achmad Zainal Arifin ini, didapati kesamaan atau tipikalitas reproduksi pemikiran para Jama'ah atau anggota pengajian yang bertransformasi dari konvensional berdialektika dengan nilai baru.

Kesembilan, buku *Orang Maiyah*, sebuah karya tulis para Jama'ah Maiyah yang di kata pengantarai oleh Cak Nun. Buku ini banyak memaparkan hasil atau output pemahaman mereka terhadap apa saja yang sudah ia dapat selama mengikuti Maiyah dalam jangka waktu yang bervariasi.

Hasil dari kesembilan bahan kajian dan tinjauan tersebut sangat bernilai dan bermanfaat, namun posisi peneliti harus benar-benar dapat mengambil sudut dan jarak pandang yang berbeda dalam melihat Maiyah sebagai objek penelitian.

F. Kerangka Teori

1) Kelompok sosial (*social group*) dan Komunitas

Kelompok sosial adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan.

Naluri ini yang selalu mendorongnya untuk selalu menyatukan

hidupnya dengan orang lain dalam kelompoknya. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain disekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluriah manusia ini, maka setiap manusia setiap melakukan proses keterlibatannya dengan orang lain dan lingkungannya, proses ini dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan kedua lingkungan tadi; manusia lain dan alam sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok sosial. Kelompok sosial adalah kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau kesatuan – kesatuan manusia yang umumnya secara fisik relatif kecil yang hidup secara guyub.⁴

Menurut Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau suatu bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat.⁵

Community berasal dari bahasa Latin yang artinya komunitas. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam

⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paragigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 48.

⁵Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 83.

komunitas manusia, individu – individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya *community*, antara lain sebagai berikut:⁶

- a. Adanya suatu interaksi yang lebih besar diantara anggota yang bertempat tinggal disatu daerah dnegan batas – batas tertentu.
- b. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.
- c. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas – batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada.

Salah satu fungsi penting yang dijalankan *community*, yaitu fungsi mengadakan pasar karena aktifitas ekonomi. Selain sebagai pusat pertukaran jasa–jasa di bidang politik, agama, pendidikan, rekreasi, dan sebagainya. Disamping itu di dalam komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota kelompok masyarakat.

⁶*Ibid*, Hal. 83.

Secara ringkasnya dapat disimpulkan sebagai ciri – ciri komunitas adalah:⁷

- a. Daerah atau batasan tertentu
- b. Manusia yang bertempat tinggal
- c. Kehidupan masyarakat
- d. Hubungan sosial antara anggota kelompoknya.

Uraian kelompok sosial (*social group*) dan Komunitas, menerangkan sekaligus mengategorikan Jama'ah Ma'iyah sebagai sebuah kelompok yang memiliki pandangan yang sama dan memiliki kohesi diantara individu sehingga mereka berkelompok atas dasar kesamaan pemikiran dan terjalinnya hubungan sosial diantara mereka.

2) Konstruksi Sosial

Menurut Berger dan Luckmann, terdapat dua objek pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuan, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif berupa pengetahuan individu. Disamping itu, realitas subjektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif

⁷*Ibid*, Hal. 84.

berkemampuan melakukan objektifikasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas objektif yang baru.⁸

Ketika masyarakat dipandang sebagai sebuah kenyataan ganda, objektifikasi dan subjektifikasi maka ia berproses melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa realitas sosial merupakan hasil dari sebuah konstruksi sosial karena diciptakan oleh manusia itu sendiri.

Konsep konstruksi sosial menjadi kerangka dalam usaha menjabarkan proses dialektika diantara tiga momen tersebut, utamanya dalam implementasi kehidupan bermasyarakat Jama'ah Ma'iyah Macapat Syafaat.

3) Dekonstruksi

Dekonstruksionisme diasosiasikan dengan pelucutan yang dilakukan Derrida atas oposisi biner dalam filsafat barat dan perluasnya pada bidang sastra dan teori pascakolonial. Mendekonstruksi berarti mengambil bagian, melucuti, untuk menemukan dan menampilkan asumsi suatu teks. Secara khusus, dekonstruksi melibatkan pengungkapan oposisi konseptual hierarkis seperti halnya laki-laki/perempuan, hitam/putih, realitas/kenampakan, alam/kebudayaan, nalar/kegilaan, dan lain-lain.⁹ Posisi dekonstruksi dalam riset ini ialah sebagai salah satu sudut pandang dalam proses berdialektika diantara ekspektasi dan realitas sosio-keagamaan.

⁸⁸Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 301.

⁹ Barker Chris, *Cultural Studies, Teori & Praktek*, (Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2006) hlm. 33

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain kualitatif, sebab pada pendekatan kualitatif studi kasus memiliki sifat lebih alami, holistik, memiliki unsur budaya dan didekati secara fenomenologi.¹⁰ Jenis penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena mengamati kondisi alamiah yang berlangsung dalam kegiatan *MaiyahMacapatSyafaat* yang dilaksanakan di kompleks TKIT Alhamdulillah, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Pada penelitian kualitatif, peneliti dapat menyelami lebih dalam dengan berbaur serta merasakan atmosfer serta menyelami cara berfikir para Jama'ah *Maiyah* dengan tidak sedikitpun menghilangkan otentisitas pemikiran mereka. Cara kerja kualitatif tentu memiliki tingkat kompleksitas yang beragam berikut dengan berbagai macam tantangan yang ada. Membutuhkan mental serta cara pergaulan yang lentur serta sebisa mungkin dapat membaur dengan keadaan sosial. mekanisme tersebut memudahkan peneliti untuk memasuki labirin cara berfikir Jama'ah *Maiyah*.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu sebagai berikut.

¹⁰ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pedekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm.77.

- a) Sumber data lapangan, ialah: Jama'ah Maiyah, lingkaran dalam serta lingkaran luar dan warga sekitar daerah pengajian Macapat Syafaat.
- b) Sumber data dokumentasi, yang meliputi beberapa dokumentasi lapangan baik berupa buku, majalah, buletin, video, rekaman dll yang berkaitan dengan tema besar yakni Jama'ah Maiyah Macapat Syafaat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena observasi dilakukan dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹¹

Observasi ini peneliti lakukan dalam masa waktu yang berkala dengan acara Macapat Syafaat yang diadakan rutin setiap tanggal 17, tepatnya terhitung semenjak bulan Januari. Peneliti pun menyempatkan diri untuk bersimpul ke dalam acara Ihtifal Maiyah yang dilaksanakan pada 17 Juni 2016, acara perhelatan yang dihadiri oleh ribuan Jama'ah Maiyah dari berbagai simpul seluruh Nusantara. Pada acara tersebut, didapati data yang menunjang

¹¹ Suprayogo Imam & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.167

pengumpulan data bagi penelitian skripsi peneliti. Dalam acara tersebut peneliti mendapat data tambahan mengenai Maiyah dari beberapa Jama'ah yang peneliti sempat jumpai dan sekaligus peneliti wawancarai.

b. Metode Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.¹² Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Dari hasil olah wawancara kepada 15 (lima belas) nara sumber yang berhasil peneliti wawancarai, ditambah dengan studi kasus Ihtifal Maiyah yang menunjang hasil olah data penelitian dari beberapa nara sumber pada acara tersebut. Tiga belas data dari informan yang didapati peneliti di lapangan, peneliti membagi beberapa lingkaran dalam olah data atau wawancara. Pertama ialah lingkaran dalam, yaitu lingkaran lingkungan management

¹² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1977), hlm. 129

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.320

MacapatSyafaat, dan lingkaran luar atau Jama'ahMaiyah. Dari sekian banyak variabel dan data yang peneliti peroleh, terdapat banyak sudut pandang dan cara pandang tersendiri terhadap satu bidang kajian yang peneliti teliti. Diantaranya ialah mengenai permasalahan agama, budaya dan pendidikan.

Dari kesemua data wawancara yang peneliti peroleh, peneliti menggaris bawahi bahwa ada kunci-kunci kesamaan diantara banyaknya sudut pandang tersebut. Meskipun begitu peneliti belum sempat mewawancarai Emha Ainun Nadjib selaku "Imamnya" JM (Jama'ah Maiyah), dikarenakan waktu beliau yang padat serta seringnya berada diluar kota, dengan ini peneliti sampaikan beribu maaf kepada pembimbing serta para dosen penguji.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penelitian terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, buletin, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁴

Pengumpulan dokumentasi MacapatSyafaat ini, peneliti himpun ke dalam beberapa format. Beberapa bentuk format dokumentasi tersebut peneliti kumpulkan dalam bentuk rekaman, beberapa video dan bulletin MacapatSyafaat setiap

¹⁴ Usman husaini, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 73

bulannya. Dokumentasi Macapat Syafaat sangatlah banyak dan dalam bentuk yang beragam pula, sedikitnya peneliti dapat mengumpulkan beberapa ke dalam format yang akan terlampir ke dalam halaman lampiran.

d. Teknik Analisa Data

- a) Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi.
- b) Peneliti mengadakan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- c) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Display data dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

Setelah melakukan analisa data, peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji validitas data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penyusunan skripsi ini, peneliti membagi menjadi lima bab. Yang setiap bab nya memiliki wilayah pembahasan dan penyajiannya masing-masing dan diurut dengan sistematis guna memudahkan dalam

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.335

¹⁶ Ibid., hlm.373

penyajian tahap akhir dan didapati suatu kesimpulan data yang mencapai validitas.

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pusaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Menguraikan mengenai sejarah dan gambaran umum MaiyahMacapatSyafaat, Emha Ainun Nadjib sebagai pendiri sekaligus sebagai pengasuh, serta segala hal yang berkaitan dengan MaiyahMacapatSyafaat.

BAB III Menguraikan mengenai eksternalisasi nilai keagamaan sertapemetaan permasalahan melingkupi agama dan kebudayaan beserta studi kasus Ihtifal Maiyah sebagai hasil observasi beserta uraian mengenai keterkaitan antara agama dan budaya.

BAB IV, Menguraikan mengenai internalisasi nilai keagamaan dan pendidikanJama'ah Maiyah Macapat Syafaat melalui pendekatan teori konstruksi sosial. dan menguraikan bentuk aplikasi kehidupan sehari-hari, juga dilengkapi dengan hasil observasi dan olah data lapangan.

BAB V, adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari hasil penelitian baik kegiatan rutinan Maiyah maupun yang tentatif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

MacapatSyafaat Sebagai pengajian memiliki perbedaan mendasar dengan format pengajian-pegajian pada umumnya. Sejauh pengamatan peneliti, Dalam MacapatSyafaat tidak hanya sajian ilmu yang monoton, namun terjadi komunikasi dan dialektika berfikir yang terus berputar dan mencari suatu titik presisi dari kordinat kebenaran. Pengajian pada umumnya ialah menyajikan kebenaran terlebih dahulu, namun dalam MacapatSyafaat, kebenaran itu dicapai bersama dengan pedoman dialektika berfikir dan logika sederhana bersama. Amsal-amsal yang diberikan pun jauh dari kata rumit bahkan terkadang terlampaui sederhana. Inilah salah satu sudut pandang ke-unikan MacapatSyafaat dalam rangka mencari ilmu. MacapatSyafaat menitik fokuskan kepada kemandirian manusia untuk berfikir dan menemukan kesejatiannya.

Melalui Jama'ah Mai'iyah sebagai kelompok sosial (*social group*) memiliki kesamaan pandangan dengan berbagai latar belakang kepentingan bagi para jama'ahnya. Terdapat tiga pola konstruksi sosial yang terjadi

Pertama, proses eksternalisasi, ialah ketika para Jama'ah menemukan pengetahuan-pengetahuan umum diluar pengetahuan maiyah secara keseluruhan, yakni persentuhannya dengan pengetahuan mainstream melalui berbagai macam media.

Kedua, proses objektifikasi, ialah ketika para Jama'ah mulai berinteraksi dan mulai mengenal mayyah dan terjadinya semacam dialektika pemahaman seputar agama, budaya dan pendidikan.

Ketiga, proses internalisasi, ialah ketika para Jama'ah sudah mendalami ilmu mayyah sebagai landasan berfikir dan sudut pandang mayyah sebagai kacamata terhadap setiap persoalan kehidupan sehari-hari juga menyangkut pemahaman terhadap pengetahuan tentang agama, budaya dan pendidikan.

Berpedoman pada asas rumusan masalah, bahwa penelitian ini memfokuskan diri kepada arus utama dalam konstruksi sosial dan dekonstruksi pemahaman terhadap agama, budaya beserta hubungan antara keduanya dan juga mengenai seputar pendidikan. Kesimpulan yang didapati dalam masa penelitian melibatkan beberapa hasil dan penemuan-penemuan baru dalam koridor pola-pola dekonstruksi serta sudut pandang baru dan fresh. Berdasarkan pembahasan dan kajian di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Agama dan budaya pada konteks Ke-indonesiaan belakangan ini menjadi sorotan keras dari beberapa lembaga dan sebagian para aktivis Islam radikal dan fundamental. Berangkat pada pemahaman yang rigid dan kaku tersebut sangat tidak adil dan tidak seimbang melihat suatu persoalan hanya melalui satu sudut pandang. Banyaknya wacana yang bertebaran dikalangan masyarakat bahwa agama itu harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist terlebih penggunaan ayat dan hadist yang kerap kali tidak sesuai dan terkesan berkepentingan, menjadi satu keprihatinan yang perlu dibenahi. Bahwa Islam

adalah suatu agama yang berprinsip *Rahmatan lil aalamin* maka pengertiannya ialah kelenturan dan fleksibilitas Islam terhadap keanekaragaman budaya.

Secara sosiologis, pengajian ini merupakan bentuk aktifitas sosial keagamaan dalam masyarakat, yaitu pertukaran nilai dengan jasa. Emha (Cak Nun) memiliki posisi sebagai *public figure* dan elit agama yang memiliki *bargaining position* di tengah dinamika masyarakat yang terus berjalan. Begitu juga merambat ke dalam aspek-aspek lainnya, semisal ekonomi. Aspek ekonomi dalam pengajian ini secara otomatis menjadi lahan pekerjaan baru bagi warga sekitar bahkan dari masyarakat luar daerah dengan berjualan aneka macam barang dagang. Pendidikan sudah jelas, kebudayaan shalawat dan musik, begitu juga dengan aspek penunjang lainnya. Bila peneliti simpulkan dan mencoba menerjemahkan fenomena tersebut ialah fenomena mata rantai kehidupan. Inti dari semua akan bermuara pada kata *Maiyah* yang memiliki arti nilai kebersamaan yang bersama-sama.

Bentuk-bentuk dan pola pemahaman yang terjadi dalam arus output ilmu pengetahuan *Jama'ah Maiyah* sangat beragam dan masing-masing manusia memiliki jawaban dan pandangan yang berbeda-beda pula. Namun dari jamaknya bentuk yang diperoleh ada satu garis atau benang merah yang dapat peneliti tangkap dan fahami bahwa:

Pertama, agama memiliki wilayah yang bermacam-macam termasuk meliputi wilayah ibadah. Ada wilayah ibadah *mahdhoh* dan ada wilayah *muamalah*. Ibadah *mahdhoh* meliputi ibadah wajib yang tidak memerlukan kreatifitas, sedang ibadah *muamalah* merupakan ibadah dengan wilayah

kreatifitas dapat berupa lagu, syair, puisi, tarian dan kebudayaan. *Kedua*, bahwa pendidikan ialah faktor penting sebagai penunjang jalannya peradaban suatu bangsa, hingga pada pengaruh peradaban umat manusia. Model pendidikan reproduksi dan produksi sebagai idiom baru dapat menjadi model baru pada penerapan sistem dan metodologi pembelajaran bagi para siswa dan anak didik.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa kajian terhadap nilai serta ilmu-pengetahuan dalam lingkaran Maiyah sangatlah luas dan kaya akan pemahaman dekonstruksi. Terdapat banyak bidang dan sisi pemahaman yang lain yang kemungkinan besar belum tersentuh atau belum dikaji lanjut oleh para peneliti. Berangkat dari hasil olah pemetaan ilmu Maiyah, maka peneliti berharap bahwa kedepan masih ada lagi pembahasan-pembahasan yang lebih komprehensif beserta muatan-muatan yang lebih details mengenai tema terkait ilmu Maiyah. Kelapangan dan keluwesan dalam menilik suatu permasalahan membutuhkan analisis dan pemahaman yang tak terbatas kepada satu wilayah, namun sejatinya ilmu memiliki keterkaitan dengan berbagai wilayah secara bersamaan. Terlebih dalam memandang agama, membutuhkan keluasan pandangan serta kearifan untuk menyelami lebih dalam hamparan ilmu yang tak terbatas tersebut. Batasan tersebut akan terbentuk ketika ilmu itu sendiri dibatasi oleh manusia itu sendiri.

Semoga karya tulis dari penelitian yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan terlebih kepada sebanyak

mungkin orang, sehingga muncul pemetaan dan pemahaman-pemahaman yang baru dan otentik dalam menilai atau menganalisis suatu permasalahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Abdullah Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011)
- Abdullah, Irwan *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006) hlm.
- Ahmad Warson, Munawwir, *Al-Munawwir, kamus Arab-Indonesia*.
- Aprinus Salam, dalam *Kitab Ketentraman, dari Khazanah Emha Ainun Nadjib* (Bekasi: Penjuru Ilmu, 2014)
- Arief Budiman, *Setelah Postmodernisme Apa?*, dalam jurnal *Ulumul Qur'an* "Kondisi Pasca-Modernisme Bagaimana Sikap Kita? Vol.V, tahun 1994.
- Arifin H.M, *Kapita selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995)
- Bambang Sugiharto, *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Barker Chris, *Cultural Studies, Teori & Praktek*, (Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2006)
- Beyer, Peter. 2011 *Religious Pluralization and Intimation of a Post Westphalian Condition in a Global Society*. Patrick Michel Enzo Pace (ed.). *Annual Review of the Sociology og Religion*. Volume 2: Religion and Politics. Leiden & Boston: Koninklijke Brill NV.
- Cliffort, Geertz, *Kebudayaan dan Agama* (Yogyakarta, Kanisius: 1992)

- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Jakarta; Ghalia Indonesia: 2002)
- Eko Supriyanto, dkk, *Inovasi Pendidikan, Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, Sistem Pendidikan di Indonesia* (Surakarta; Muhammadiyah University Press, 2009)
- Emha Ainun Nadjib, *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai* (Surabaya: Risalah Gusti), cet. VI. Tahun 1999.
- Emha, Ainun Nadjib, *Mencoba Budaya Tanding* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1995)
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997)
- Fakih, Mansour, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* (Yogyakarta; Insist Press, 2001)
- Furseth, Inger and Pal Repstad. 2006. *An Introduction to the Sociology of Religion: Classical and Contemporary Perspectives*. Ashgate Publishing Limited.
- H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)
- Halim HD, “Fenomena Emha”, dalam pengantar buku Emha Ainun Nadjib, *Terus Mencoba Budaya Tanding*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama; dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2015)
- Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006)
- Ibn Manzur, *Lisān al-Arab juz VIII* (Beirut: Dār as-Ssadr, tt)

- Ibtisam Abu-Duhou, *School-Based Management* (Noryamin, dkk. Penerjemah)
(Bandung: logos wacana ilmu, 2002)
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pedekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007)
- Imam B. Jauhari, *Teori Sosial, Proses Islamisasi dalam Ilmu Pengetahuan*
(Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012)
- Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib, Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*,
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan PASS Universitas Ahmad Dahlan, 2003)
- Jalaluuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada; 2001)
- Jan Aart Scholte, *Globalization, A Critical Introduction-Second Edition*, (New York: Palgrave Macmillan, 2005)
- Joas Adiprasetya, *Mencari Dasar Bersama Etik Global dalam Kajian Postmodernisme dan Pluralisme Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1977)
- Kuntowijoyo, “Emha di Mata Kuntowijoyo” dalam pengantar buku *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, (Bandung: Mizan, 1997) hlm. Xv Tulisan ini pertama kali diterbitkan dalam *Jawa Pos*, Selasa, 10 September 1991.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental* (cet. II; Bandung: Mizan, 2001)
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid, Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, (Bandung: Mizan, 2001)

- Lubis Akhyar Yusuf, *Postmodernisme: Teori dan Metode* (PT Rajagrafindo, Jakarta, 2014)
- M. Abdullah Amin, “Keimanan Universal di Tengah Pluralisme Budaya”; *Tentang Klaim Kebenaran dan Masa Depan Ilmu Agama*, *Ulumul Qur’an*, No.I., Vo...IV, th. 1993.
- M. Alawy Maliky, *Mafāhim Yajib an-Tusahah*, terj. Indri Mahally Fikry (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994)
- M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 2011)
- Muchtar Buchadi, 2002, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Muhammad, Abdulkadir *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung PT. Citra Aditya Bakti, 2005)
- Nur Khalik Ridwan, *Agama Bourjois: Kritik atas Nalar Islam Murni* (Yogyakarta: ar-Ruz, 2004)
- Pattana, Kitiarsa., [ed. Bryan S. Turner] *Menuju Komodifikasi Agama*, dalam *Sosiologi Agama* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013)
- Peter L. Berger, *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial.*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991).
- Prayogi R. Saputra *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012)
- Rembany Musthofa, *Pendidikan Transformatif Pergulatan kritis merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010)

Riyo Muryanto, “Realitas Sosial Agama Menurut Peter L. Berger” dalam *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, (Jakarta: Gramedia, 1993)

S. Prawiroatmojo, *Bausastra Jawa-Indonesia*, (Jakarta: CV Haji Masagung, cct. IV, 1992)

Sudaryanto dan Pranowo (ed.), *Kamus Pepak Basa Jawa*, (Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001)

Suprayogo Imam & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)

Syamsul Bakri dan Mudhofir, *Jombang-kairo, Jombang Chicago; sintesis pemikiran Gusdur dan Cak nur dalam Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004)

Usman husaini, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Zamakhsyari Dhofier dan Abdurrahman Wahid, *Penafsiran Kembali Ajaran Agama; Dua Kasus Dari Jombang*, (Jakarta: LP3ES, 1978)

SUMBER JURNAL

Arief Budiman, *Setelah Postmodernisme Apa?*, dalam jurnal *Ulumul Qur'an* “Kondisi Pasca-Modernisme Bagaimana Sikap Kita? Vol.V, tahun 1994, hlm. 16-17.

Hamzah Fansuri, *Globalisasi, Postmodernisme dan Tantangan Kekinian Sosiologi Indonesia* (Jurnal Sosiologi Islam, Vol.2, No. 1, April 2012)

- M. Abdullah Amin, “*Keimanan Universal di Tengah Pluralisme Budaya*”; *Tentang Klaim Kebenaran dan Masa Depan Ilmu Agama*”, *Ulumul Qur’an*, No.I., Vo...IV, th. 1993.
- Roibin, *Agama dan Budaya: Relasi Konfontatif atau Kompromistik?* (dalam *Jurnal Hukum dan Syariah*, volume I No. 1, 2010
- Rudy Hariansyah Alam, *Perspektif Pasca-Modernisme Dalam Kajian Keagamaan*, dalam junal *Ulumul Qur’an ‘kondisi Pasca Modernisme, Bagaimana Sikap Kita?* Vol. V, tahun. 1994.
- Suyadi, *Transformasi Karakter dan Paradigma Pendidikan Islam di Tengah Modernisasi dan Globalisasi* (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. VIII, No. 2, 2011)
- Syafwan Rozi, *Agama dan Postmodernisme: Menelusuri Metodologi dan Pendekatan Studi-Studi Agama* (*Ilmu Ushuluddin*, Volume 1, Nomor 3, Januari 2012).
- Syarifuddin Jurdi, *Islam dan Modernitas: Pergulatan Wacana dan Realitas* (*Jurnal Sosiologi Reflektif*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, vol. 4, No. 2, April 2010)

SUMBER SKRIPSI DAN TESIS

- Arfian Bayu Bekti, “*Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan MaiyahMacapatSyafaat*”, *Tesis*, Program Study Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Barrikur Rahman, “*Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Jama'ah Maiyah di Yogyakarta)* skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada, 2014.

SUMBER INTERNET

[www.Cak Nun.com](http://www.CakNun.com)

www.kiaikanjeng.com



Pedoman Wawancara

A. Seputar Agama dan Budaya

1. Berapa lama anda sudah bermaiyah macapat syafaat (ikut kegiatan maiyah)?
2. Output apa yang dihasilkan selama anda mengikuti maiyah dalam jangka waktu yang anda alami?
3. Bagaimana sikap anda terhadap nilai-nilai hasil dari bermaiyah?
4. Bagaimana pandangan anda kedepan mengenai hasil reproduksi nilai dari khazanah maiyah?
5. Bagaimana sikap dan pandangan anda terhadap hubungan antara agama dan budaya?
6. Apa bedanya nilai maiyah dengan nilai atau pengertian agama dan budaya selain dari maiyah?
7. Bagaimana pandangan anda mengenai agama dan budaya pada masa yang akan datang?

B. Seputar Pendidikan

1. Apa saja nilai maiyah mengenai pendidikan?
2. Apa dampak dan pengaruh nilai pendidikan dalam maiyah terhadap nilai pendidikan yang sudah ada, dalam skala nasional?
3. Bagaimana pandangan anda mengenai pendidikan khas maiyah?
4. Bagaimana sikap anda mengenai pendidikan maiyah dan output implementasinya ke depan?

5. Muatan dan nilai pendidikan manakah yang cocok dan sesuai dengan konteks Indonesia saat ini?
6. Apakah relevan nilai pendidikan dalam maiyah terhadap konteks Indonesia saat ini?
7. Bagaimana masa depan muatan nilai pendidikan dalam skala nasional?



Data Informan

- 1) Nama : Dra. Inayah Alwafiyah
Usia : 49
Profesi : Kepala Sekolah, Guru
Alamat : Bantul, Yogyakarta

- 2) Nama : Ririn
Usia : 26
Profesi : Sekretariat Perpustakaan EAN
Alamat : Bantul, Yogyakarta

- 3) Nama : Ahmad Nabil Ato'illah
Usia : 27
Profesi : Dosen
Alamat : Ciamis

- 4) Nama : Ihsan Ahmad Fauzi
Usia : 23
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Pangandaran

- 5) Nama : Dzikri Maududi Salim
Usia : 23
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Majalengka

- 6) Nama : Wahyu Dono
Usia : 25
Profesi : Wirausaha
Alamat : Wonosobo

7) Nama : Indra Munawwar
Usia : 24
Profesi : Mahasiswa
Alamat : Magelang

8) Nama : Ahmad Haikal
Usia : 30
Profesi : Wirausaha
Alamat : Jakarta

9) Nama : Bambang Ghultom
Usia : 60
Profesi : Wirausaha/ Seniman
Alamat : Sleman Yogyakarta

10) Nama : Syamsir
Usia : 43
Profesi : Wirausaha
Alamat : Bantul Yogyakarta

11) Nama : Mugi
Usia : 54
Profesi : Petani/Guru
Alamat : Guru Yogyakarta

12) Nama : Supratomo
Usia : 55
Profesi : Pns
Alamat : Bantul Yogyakarta

13) Nama : Nolah
Usia : 41
Profesi : Guru
Alamat : Bantul Yogyakarta



Lampiran Muatan/Konten Pengajian

Tanggal/Waktu	Isi/Muatan Pengajian	Moderator/Tamu Undangan
17 Februari 2016	Kemunafikan, kategorisasi usia Jamaah Maiyah oleh mas Harianto: dibawah 10 th 1%, SMP-SMA 10%, Mahasiswa 80%, usia 40 th 9%.	Mas Helmi, Harianto.
17 Maret 2016	Konseptualisasi Adil, Keadilan.	Mas Helmi, Harianto, Mas Edot. Kyai Muzammil.
17 April 2016	Pewayangan, hakikat Syirik, antara Tafsir dan Tadabbur Al-Qur'an.	Mas Helmi, Harianto, Cak Fuad Effendi, Kyai Muzammil, Komunitas Lima Gunung.
17 Mei 2016	konsep Mawadah wa Rahmah dan Sakinah.	Mas Helmi, Harianto, Sulis.
17 Juni 2016	Konseptualisasi Buah Simalakama.	Mas Helmi, Harianto, Teater Perdikan.

Lampiran Foto



Note : Acara Ihtifal Maiyah 27 Mei 2016



Note : Acara Ihtifal Maiyah 27 Mei 2016



Note: Acara Festival Sekolah Keluarga 2 Mei 2016 di Rumah Maiyah



CURRICULUM VITAE

- 1) Nama : Hammad Mutawakkil Hibatillah
- 2) Tanggal Lahir : Ciamis, 15 Februari 1994
- 3) Alamat : Dusun Kandang Gajah, Ds Dewasari, Rt/Rw 006/013,
Cijeunjing, Ciamis, Jawa Barat
- 4) Hp : 085729027907
- 5) E-mail : hibatillah94@gmail.com
- 6) Nama Orang Tua : Fadlil Munawwar Manshur dan Hani Herlina

Riwayat Pendidikan

- 1) Tahun 1999-2000 : Tk Hidayatullah, Sleman, Yogyakarta
- 2) Tahun 2000-2004 : SDIT Hidayatullah, Sleman, Yogyakarta
- 3) Tahun 2004-2006 : SD Muhammadiyah Karangjajen, Bantul, Yogyakarta
- 4) Tahun 2006-2009 : Mts Ponpes Pabelan, Muntilan, Jawa Tengah
- 5) Tahun 2009-2012 : MA Ponpes Pabelan, Muntilan, Jawa Tengah
- 6) Tahun 2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ushuluddin dan Pemikiran
Islam, Jurusan Sosiologi Agama